

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 *Good Corporate Governance*

###### 2.1.1.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Niki Lukviarman (2016:17)

adalah sebagai berikut:

“Tata Kelola Perusahaan berkaitan dengan menjaga keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial serta antara tujuan individu dan komunal dimana kerangka kerja tata kelola ada untuk mendorong efisiensi penggunaan sumber daya dan sama-sama membutuhkan pertanggungjawaban untuk pengelolaan sumber daya tersebut dengan tujuannya yaitu untuk menyelaraskan kepentingan sebanyak mungkin individu, perusahaan dan masyarakat”.

Sedangkan definisi *Good Corporate Governance* menurut Muh. Effendi

(2016:11) adalah sebagai berikut:

“Tata Kelola Perusahaan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang”.

Dan definisi *Good Corporate Governance* menurut Tunggal (2014:24)

adalah sebagai berikut:

“Tata Kelola Perusahaan merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan kinerja keuangan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan

antara tujuan ekonomi melalui kinerja keuangan dan memiliki komitmen sosial serta antara tujuan individu dan komunal.

### **2.1.1.2 Komponen *Good Corporate Governance***

Menurut Sutedi (2015:13) komponen *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Pemegang Saham  
Bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja untuk kepentingan perusahaan yang terbagi menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
- 2) Dewan Komisaris atau Komisaris Independen (Pengawas)  
Bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*.
- 3) Komite Audit  
Bertugas membantu Dewan Komisaris atau Komisaris Independen untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

### **2.1.1.3 Indikator *Good Corporate Governance***

Menurut CGPI/*Corporate Governance Perception Index* (2018) dan Muh. Effendi (2016:36) rumus melihat *Good Corporate Governance* yaitu kalkulasi dari kuantitas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Good Corporate Governance} = \frac{\text{KI} + \text{KM} + \text{KIn} + \text{KA}}{4} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kepemilikan Institusional (**KI**) : Seluruh saham yang dimiliki oleh lembaga institusional dibandingkan dengan jumlah semua saham yang beredar.
- Kepemilikan Manajerial (**KM**) : Seluruh saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan seluruh saham yang beredar.
- Komisaris Independen (**KIn**) : Seluruh jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan seluruh anggota dewan komisaris.
- Komite Audit (**KA**) : Seluruh jumlah anggota komite audit.

## 2.1.2 *Corporate Social Responsibility*

### 2.1.2.1 Definisi *Corporate Social Responsibility*

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut Sukrisno Agoes (2014:32) adalah sebagai berikut:

“*Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan baik terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) dan diluar perusahaan (eksternal) karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungannya”.

Sedangkan definisi *Corporate Social Responsibility* menurut Mardikanto (2014:86) adalah sebagai berikut:

“*Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atas pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap pihak lain guna membuat keputusan mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai masyarakat”.

Dan definisi *Corporate Social Responsibility* menurut Untung (2014:12) adalah sebagai berikut:

“*Corporate Social Responsibility* merupakan kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap komitmen sosial guna mencapai tujuan bisnis dengan memperoleh laba dan memenuhi nilai-nilai masyarakat.

#### **2.1.2.2 Indikator *Corporate Social Responsibility***

Menurut Muh. Effendi (2016:165) rumus menghitung *Corporate Social Responsibility* yaitu:

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Total Item yang diungkapkan}}{20 \text{ Item}} \times 100\%$$

Keterangan:

Menurut Muh. Effendi (2016:165) mengemukakan *Corporate Social Responsibility* adalah:

“*Corporate Social Responsibility* diukur dengan pengungkapan dari pedoman ISO 26000 dengan dua dimensi terdiri dari dua puluh item”.

**Tabel 2.1**  
**Item Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

<b>Kategori Ekonomi</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
<b>Kategori Sosial (Masyarakat)</b>		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti-korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.

Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

Sumber: G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (2017)

### 2.1.3 Kinerja Keuangan

#### 2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Definisi Kinerja Keuangan menurut Sutrisno (2015:53) adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan yaitu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Sedangkan definisi Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2015:2) adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang

dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dan definisi Kinerja Keuangan menurut Hery (2015:114) adalah sebagai berikut:

“Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

### **2.1.3.2 Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:201) Kinerja Keuangan dapat diukur dengan *Return On Equity (ROE) Profitability Ratio* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Menurut Henry Simamora (2013:46) definisi *Earning After Tax (EAT)* adalah:

“*Earning after tax (EAT)* merupakan laba operasi yang dihitung perusahaan setelah dikurangi dengan pajak selama satu periode”.

Menurut Fahmi (2015:193) mengemukakan Modal adalah:

“Sumber ekonomi perusahaan yang terdiri dari kekayaan sendiri, pinjaman maupun hasil aktivitas operasional perusahaan”.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Hamdani (2016:20) yaitu:

“*Good corporate governance* merupakan proses dan struktur pengelolaan serta pengawasan yang diterapkan dalam upaya peningkatan aktivitas perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja keuangan (*ROE*)”.

Menurut penelitian Eny Maryanti dan Wildah Nihayatul Fithri (2017) menyatakan menunjukan yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dan penelitian sebelumnya oleh Tjahjono (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diiringi oleh pelaksanaan *good corporate governance*. Dan menurut Gjolberg (2009) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan apabila mengkombinasi antara komitmen finansial dan komitmen sosial.

### **2.2.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Gassing (2016:163) yaitu:

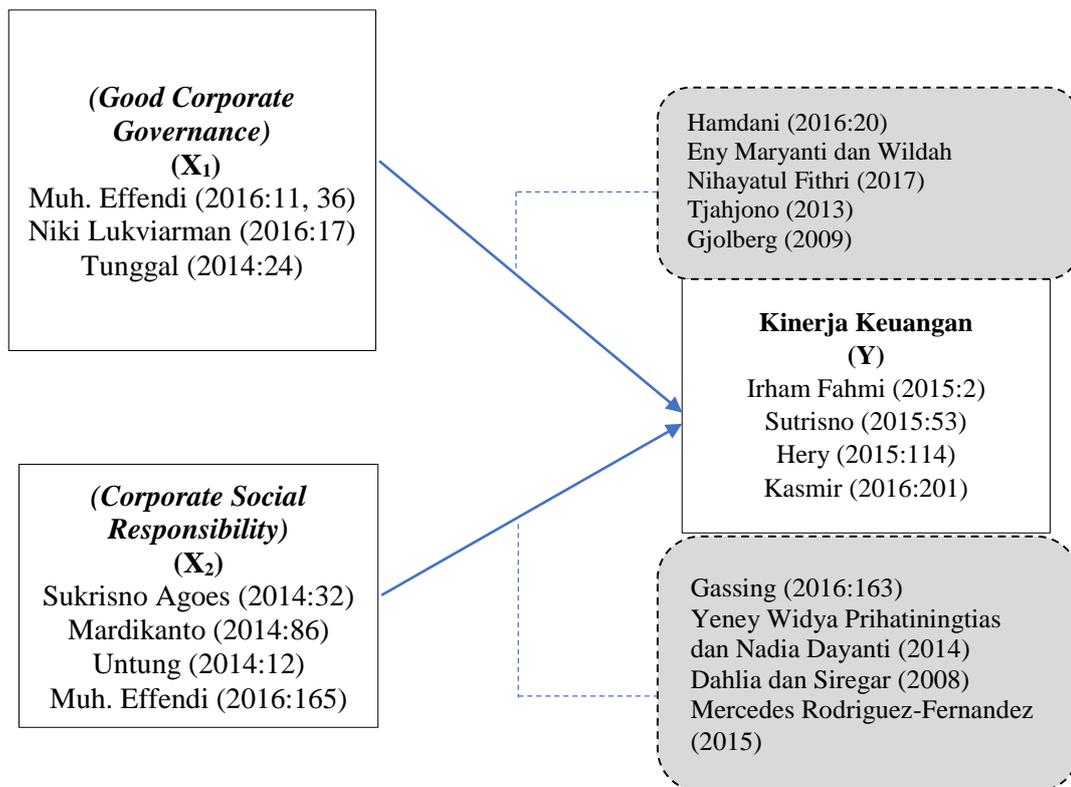
“*Corporate social responsibility* sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kinerja keuangan (*ROE*) melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan”.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeney Widya Prihatiningtias dan Nadia Dayanti (2014) menyatakan bahwa *CSDI* dan variabel kontrol umumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROE*. Ini berarti bahwa *CSDI* perusahaan mempengaruhi *ROE*-nya di masa depan. Dalam kasus industri

pertambangan dan sumber daya alam, ini menyiratkan bahwa para investor dalam industri ini telah menganggap *CSR* sebagai salah satu faktor penting dalam keputusan investasi.

Dan penelitian sebelumnya oleh Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan *CSR* dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap return on equity (ROE) sebagai variabel proksi kinerja keuangan. Ini berarti bahwa ada pengaruh produktif yang signifikan antara kegiatan *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan. Selain itu Mercedes Rodriguez-Fernandez (2015) telah meneliti pengaruh pengungkapan *CSR* dalam daftar profitabilitas perusahaan di London Stock Exchange. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *CSR* di perusahaan berkorelasi positif dengan profitabilitas secara keseluruhan, tetapi berkorelasi negatif dengan kinerja pasar.

### 2.2.3 Paradigma Penelitian



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa Hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat penelitian yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.